

## ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMA YANG BERISIKO TERJADINYA PERNIKAHAN USIA DINI

Lucky Radita Alma\*, Dhian Kartikasari, Nurnaningsih Herya Ulfa

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang  
Malang, Indonesia

\*corresponding author, e-mail: lucky.radita.fik@um.ac.id

### Abstract

*Kedungkandang sub-district is one of the sub-districts in Malang which increases the level of expenditure at the initial level and less than 20 years in Malang. This study aims to understand the relationship between students' knowledge and attitudes with the risks associated with early marriage. The population in this study were high school and vocational high school students Wisnuwardhana. 107 samples were determined using a simple random sampling technique. Data analysis using chi-square test. The result were most of students had good knowledge (61.7%), unsupportive attitudes (52.3%) and motivation did not support early marriage (57.9%). The results of the analysis obtained from the results of research on the relationship at risk of early marriage.*

**Keywords:** *early marriage, knowledge, attitude, behavior*

### Abstrak

Kecamatan Kedungkandang merupakan salah satu kecamatan di Kota Malang yang mengalami peningkatan kasus pernikahan usia dini dan menduduki peringkat kedua jumlah pernikahan usia kurang dari 20 tahun di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku berisiko terjadinya pernikahan usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA dan SMK Wisnuwardhana. Terdapat sebanyak 107 sampel yang ditentukan menggunakan teknik pencuplikan acak sederhana. Analisis data menggunakan uji chi-square. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang tinggi (61,7%), sikap tidak mendukung (52,3%) dan perilaku tidak berisiko terjadinya pernikahan usia dini (57,9%). Hasil analisis didapatkan hasil bahwa sikap berhubungan dengan perilaku yang berisiko pernikahan usia dini.

**Keywords:** pernikahan usia dini, pengetahuan, sikap, perilaku

### 1. Introduction

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka pernikahan usia dini termasuk pada kategori tinggi. Laporan Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak (2018) menunjukkan bahwa 17,6% dari 83,9 juta anak di Indonesia, atau sebanyak 23 juta penduduk di Indonesia menikah di usia anak. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke tujuh tertinggi di dunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). Salah satu kota di Indonesia yang jumlah pernikahan usia anak mengalami peningkatan yaitu kota Malang, tercatat pada tahun 2017 sebanyak 47 pernikahan usia dibawah 20 tahun dan mengalami peningkatan sebesar 25,5% di tahun 2018 menjadi sebanyak 59 pernikahan (Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2018). Diantara kecamatan yang terdapat di kota Malang, kecamatan Sukun meduduki peringkat tertinggi jumlah pernikahan usia di bawah 20 tahun, disusul oleh kecamatan Kedungkandang. Pada tahun 2018 sebanyak 13 pernikahan usia di bawah 18 tahun terjadi di kecamatan Kedungkandang, meningkat dari tahun sebelumnya (2017) yang mana terdapat 11 pernikahan usia di bawah 18. Penyebab utama terjadinya pernikahan usia dini di Kota Malang yakni terjadinya kehamilan di luar pernikahan. Penyebab lain terjadinya perkawinan usia dini yaitu masih adanya anggapan bahwa menikah akan meringankan permasalahan ekonomi keluarga, masih adanya anggapan untuk menikahkan anak di usia muda, dan minimnya pengetahuan seks pada anak. Minimnya pengetahuan seks pada anak dapat menjadikan anak untuk mencari informasi sendiri tentang seks lalu mencoba seks di luar nikah yang berujung pada kehamilan di luar nikah. Pengetahuan tentang dampak pergaulan bebas, hubungan seks di luar nikah dan pernikahan usia dini turut berperan dalam terjadinya pernikahan usia dini. Pengetahuan yang kurang mengakibatkan anak tidak mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan mempunyai dampak yang buruk dikemudian hari, terlebih jika melakukan tindakan yang berisiko menyebabkan pernikahan usia dini (Adiningsih, 2010). Fenomena perilaku seksual remaja yang hubungan seksual pra-nikah menjadi penyumbang atas meningkatnya jumlah pernikahan usia dini (Ali, 2015). Kondisi perempuan yang hamil di luar nikah mendorong orang tua agar menyegarkan pernikahan pada anaknya guna menutupi aib dan mencegah pihak laki-laki yang bermaksud melepaskan tanggung jawab atas perbuatan dilakukan sehingga menyebabkan kehamilan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap remaja dan perilaku remaja yang berisiko menyebabkan pernikahan usia dini.

## 2. Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif obsevasional menggunakan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK dan SMA Wisnuwardhana yang berlokasi di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang sejumlah 107 orang yang diambil menggunakan teknik pencuplikan acak sederhana. Variabel yang diteliti berupa pengetahuan (terdiri dari kategori pengetahuan tinggi dan rendah), sikap (mendukung dan tidak mendukung) dan perilaku (berisiko dan tidak berisiko). Informasi pengetahuan, sikap dan perilaku dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian. Analisis statistika dilakukan menggunakan uji *Chi-square*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Karakteristik responden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n= 107)	Persentase (%)
<b>Jenis sekolah</b>		
SMA	27	25,2
SMK	80	74,8
<b>Kelas</b>		
X	45	42,1
XI	30	28,0
XII	32	29,9
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	30	28,0
Perempuan	77	72,0
<b>Status Pacaran</b>		
Punya pacar	52	48,6
Tidak punya pacar	55	51,4
<b>Informasi tentang pernikahan usia dini</b>		
Pernah	85	79,4
Tidak pernah	22	20,6

Karakteristik	Jumlah (n= 107)	Persentase (%)
<b>Informasi tentang kesehatan reproduksi</b>		
Pernah	71	66,4
Tidak pernah	36	33,6
<b>Sumber informasi*</b>		
Media cetak	52	48,6
TV	75	70,1
Radio	12	11,2
Internet	72	67,3
Media social	84	78,5
Orang tua	75	70,1
Anggota keluarga	38	35,5
Guru	80	74,8
Pemuka agama	35	32,7
Teman	40	37,4
<b>Akses pornografi*</b>		
Pernah	43	40,2
Tidak pernah	64	59,8
Tabloid	1	0,9
Majalah	2	1,9
Buku	7	6,5
TV	2	1,9
Internet	24	22,4
Social media	26	24,3
Game	3	2,8
Lainnya	2	1,9
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	41	38,3
Tinggi	66	61,7
<b>Sikap</b>		
Mendukung	51	47,7
Tidak mendukung	56	52,3
<b>Perilaku</b>		
Berisiko	45	42,1
Tidak berisiko	62	57,9

Keterangan, \* jawaban responden bisa lebih dari satu

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang merupakan siswa/i SMA berjumlah 27 orang (25,2%) dan SMK berjumlah 80 orang (74,8%) yang paling banyak adalah siswa/i kelas X berjumlah 45 orang (42,1%), disusul oleh siswa/i kelas XI berjumlah 30 orang (28,0%), dan siswa/i kelas XII berjumlah 32 orang (29,9%). Mayoritas responden adalah perempuan, sebanyak 77 orang (72%). Lebih dari separuh dari total responden menyatakan tidak mempunyai pacar pada saat penelitian berlangsung yakni sebanyak 55 orang (51,4%), sisanya sebanyak 52 orang (48,6%) menyatakan mempunyai pacar saat penelitian berlangsung. Mayoritas responden menyatakan bahwa pernah memperoleh informasi tentang pernikahan usia dini, yakni sebanyak 85 orang (79,4%) dan informasi kesehatan reproduksi, sebanyak 71 orang (66,4%) Informasi tentang pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi, berasal dari berbagai macam sumber dan media yakni media sosial sebanyak 84 orang (78,5%), guru yakni sebanyak 80 orang (74,8%), orang tua sebanyak 75 orang (70,1%), TV sebanyak 75 orang (70,1%), internet sebanyak 72 orang (67,3%), media cetak sebanyak 52 orang (48,6%), media cetak sebanyak 40 orang (37,4%), pemuka agama berjumlah 35 orang (32,7%), dan radio sejumlah 12 orang (11,2%). Mayoritas besar responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pernikahan usia dini, penyebab dan dampaknya, yakni sebanyak 66 orang (61,7%). Responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pernikahan usia dini sebanyak 56 orang (52,3%)

sedangkan yang mendukung sebanyak 51 orang (47,7%). Responden yang mempunyai perilaku tidak berisiko terhadap terjadinya pernikahan usia dini, yakni sebanyak 62 orang (57,9%), akan tetapi responden yang mempunyai perilaku berisiko terhadap terjadinya pernikahan usia dini sebanyak 45 orang (42,1%).

Tabel 2. Analisis bivariat

Variabel	Perilaku		Tidak berisiko	Jumlah	p-value	PR
	Berisiko	(%)				
<b>Pengetahuan</b>						
Rendah	18	43,9	23	41	0,760	1,075
Tinggi	27	40,9	39	66		
<b>Sikap</b>						
Mendukung	28	54,9	23	51	0,010	1,8
Tidak mendukung	17	30,4	39	56		

Tabel 2, terlihat bahwa responen berpengetahuan rendah dan perilakunya berisiko sebanyak 18 orang (43,9%), responden yang memiliki pengetahuan rendah dan perilaku tidak berisiko sebanyak 23 orang (56,1%). Sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi namun perilakunya berisiko sebanyak 27 orang (40,9%), dan responden yang berpengetahuan tinggi namun perilakunya tidak berisiko sebanyak 39 orang (59,1%). Responden yang memiliki sikap mendukung dan memiliki perilaku berisiko terjadinya pernikahan usia dini sebanyak 28 orang (54,9%), responden yang memiliki sikap mendukung namun memiliki perilaku tidak berisiko terjadinya pernikahan usia dini sebanyak 23 orang (45,1%). Pada yang memiliki sikap tidak mendukung akan tetapi memiliki perilaku berisiko terdapat sebanyak 17 orang (30,4%) dan yang memiliki sikap tidak mendukung serta memiliki perilaku tidak berisiko sebanyak angka 39 orang (69,6%). Hasil analisis menggunakan uji chi-square diketahui bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku berisiko terjadinya pernikahan usia dini yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,760 (OR 1,075), sedangkan sikap berhubungan dengan perilaku yang berisiko terjadinya pernikahan usia dini. (p 0,010, OR 1,8).

## Pembahasan

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku yang Berisiko Terhadap Terjadinya Pernikahan Usia Dini

Penelitiannya ini memperlihatkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang berisiko terhadap terjadinya pernikahan usia dini ( $p\text{-value} = 0,760$ ) dengan nilai PR didapatkan hasil 1,075. Nilai PR ini berarti dikarenakan tidak terdapat hubungan antara yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku yang berisiko terjadinya pernikahan usia dini.

Manusia memiliki tingkat pengetahuan yang tidak sama antara satu individu dengan individu lainnya. Tingkat pengetahuan yang tinggi sejalan dengan tingginya kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian atas mater atau objek. Penilaian tersebut selanjutnya menjadi pedoman dalam bertindak. Pengetahuan seseorang juga didasari oleh umur, Pendidikan, lingkungan sosial serta social budaya (Diaz Quijano *et al.*, 2018). Notoatmodjo, 2007 (dalam Windiyati, Lisnawati and Plantika, 2018) pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh setelah melakukan pengindraan atas objek tertentu. Salah satu domain yang berperan penting dalam membentuk tindakan seseorang adalah pengetahuan atau kognitif. Pengetahuan remaja yang rendah tentang seks dan kesehatan reproduksi memiliki andil dalam perilaku seksual remaja yang dapat mengarahkan pada perilaku yang berbahaya (Kemkes, 2013).

Hasil pada penelitian Dewi (2009) pada siswa SMA di Purwokerto, menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV/AIDS terhadap

perilaku seksual pranikah ( $p\text{-value} = 0,905$ ). Suryoputro, Ford, & Shaluhiyah (2006) menemukan tidak adanya pengaruh antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Perilaku yang berisiko menyebabkan pernikahan dini pada remaja dapat disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi, faktor lingkungan, rendahnya pengawasan orang tua dan masyarakat, sfaktor paparan media massa, belum memadainya fasilitas, sarana konseling kesehatan reproduksi remaja dan masih rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada anak (Nour, 2009).

*Theory of Planned Behavioural* menyebutkan bahwa media masa turut berperan memberikan dampak pengetahuan atau informasi bagi individu., yaitu pada penentuan atau pengambilan sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku individu dan orang tua atas perilaku yang berisiko menyebabkan pernikahan dini (Ajzen, 2005). Hasil survei tentang pernikahan dini oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenppa, 2012) diperoleh bahwa perilaku seks pra-nikah terjadi sebagai wujud sayang, kepemilikan, keakraban serta perhatian dengan proporsi sebesar 36,2% dari 200 responden menikah usia dini.

Penelitian Pohan (2017) didapatkan hasil bahwa risiko terjadinya pernikahan usia dini karena rendahnya pengetahuan apada remaja putri sebesar 6,192 kali. Rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan karena rendahnya tingkat Pendidikan dan usia yang kurang dari 20 tahun, pada kondisi tersebut remaja belum memiliki kematangan dalam berpikir, mencerna informasi dan mengambil keputusan. Sedangkan penelitian Diaz Quijano et al., (2018) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh anak akan menunjukkan berperilaku yang baik pula. Orang yang berpengetahuan rendah kecenderungan melakukan pernikahan usia dini (Stang, 2011) .

### **Hubungan antara Sikap dengan Perilaku yang Berisiko Terhadap Terjadinya Pernikahan Usia Dini**

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku yang berisiko terjadinya pernikahan usia dini ( $p\text{-value} = 0,010$ ) dengan nilai PR sebesar 1,8. Hal ini berarti seseorang yang memiliki sikap mendukung pernikahan usia dini mempunyai risiko berperilaku yang beresiko terhadap pernikahan usia dini sebesar 1,8 kali lebih dibandingkan seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung.

Sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya (Azwar, 2003). Sikap merupakan bentuk dari reaksi yang atas proses evaluasi diri individu yang atas kesimpulan terhadap stimulus atau objek dapat berupa nilai buruk atau baik, negatif atau positif, tidak menyenangkan atau menyenangkan (Azwar, 2003).

Penelitian Supriatiningsih (dalam Badaryati, 2012) didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual ( $p\text{-value} = 0,0031$ ). Hasil serupa ditemukan oleh Suryoputro, Ford, & Shaluhiyah (2006) bahwa sikap terhadap seksualitas berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja (buruh). Remaja cenderung memiliki sikap permisif terhadap perilaku seks bebas atau perilaku seks pranikah. Sikap permisif tersebut didukung oleh keterbatasannya pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi remaja (Sariyono, 2007).

Dutt & Manjula (2017) menyebutkan bahwa remaja memiliki pengetahuan seksual yang buruk tetapi memiliki sikap yang lebih liberal terhadap seksualitas. Individu yang cenderung untuk terlibat dalam perilaku seksual melalui media lebih cenderung untuk memanjakan diri dalam perilaku seksual dengan diri sendiri dan orang lain, menunjukkan hubungan antara pengaruh media dan perilaku seksual. Sumber utama yang sering diakses remaja untuk mengumpulkan informasi adalah internet, yang juga dianggap sebagai sumber yang paling dapat diandalkan. Selain itu, remaja akan mengklarifikasi keraguan tentang seksualitas melalui diskusi dengan teman sebayanya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku berisiko terjadinya pernikahan usia dini,  $p = 0,760$  (OR 1,075)
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku yang berisiko terjadinya pernikahan usia dini,  $p = 0,010$  (OR 1,8)

#### Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005) *ATTITUDES, PERSONALITY AND BEHAVIOR*. 2nd edn. Edited by T. Manstead. Berkshire: Open University Press.
- Ali, S. (2015) 'Perkawinan Usia Muda di Indonesia dalam Perspektif Negara dan Agama serta Permasalahannya', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12(2), pp. 1–28.
- Azwar, S. (2015) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badaryati, E. (2012) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Siswi SLTA atau Sederajat di Kota Banjarbaru*. Universitas Indonesia.
- Diaz Quijano, F. A. et al. (2018) 'Association between the level of education and knowledge, attitudes and practices regarding dengue in the Caribbean region of Colombia', *BMC Public Health*, 18(143), pp. 1–10.
- Dutt, S. and Manjula, M. (2017) 'Sexual Knowledge, Attitude, Behaviors and Sources of Influences in Urban College Youth: A Study from India', *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(4), pp. 319–326. doi: 10.4103/0971-9962.218602.
- Dwinanda, A. R., Wijayanti, A. C. and Werdani, K. E. (2015) 'Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10(No. 1).
- Jazimah, A. M. (2006) *Jangan Sembarang Nikah Dini*. Depok: PT Lingkar Pena Kreativa.
- Kemenppa (2012) *Profil Anak Indonesia Tahun 2012*. Jakarta.
- Kemkes (2013) *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta.
- Nour, N. M. (2009) 'Child Marriage: A Silent Health and Human Rights Issue', *Women's Health in the Developing World*, 2(1), pp. 51–56.
- Pohan, H. N. (2017) 'Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, Vol. 2(No. 3).
- Sariyono (2007) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Partisipasi Pria Dalam Pemakaian Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kabupaten Barito Kuala', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 3(1), pp. 14–16.
- Sastroasmoro, S. (2014) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sekarningrum, L. (2001) *Perilaku Masyarakat terhadap Perkawinan Usia Muda di Kelurahan Teladan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Stang, M. E. (2011) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara', *jurnal MKMI*, 7(1), pp. 105–110.
- Suryoputro, A., Ford, N. J. and Shaluhayah, Z. (2006) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Reproduksi', *MAKARA KESEHATAN*, 10(1), pp. 29–40.
- The National Academies (2011) *THE SCIENCE OF ADOLESCENT RISK-TAKING*. Washington DC: The National Academies Press.
- Windyati, Lisnawati and Plantika, W. (2018) 'Analisis Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Berisiko Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini', *Jurnal Kebidanan*, Vol. 8(No. 2).